

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI MTs PAB 2 SAMPALI

¹⁾ Laila Salsabina S, ²⁾ Abdul Fattah Nasution, ³⁾ Malika Aulia Husnah S, ⁴⁾ Rizqi Almaajid

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : ¹⁾ abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, ²⁾ lailasalsabina03@gmail.com, ³⁾ 4455lika@gmail.com,
⁴⁾ almaajidrizqi2003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa program yang berhasil memiliki tujuan yang jelas, partisipasi siswa aktif, dan dukungan konsisten dari orang tua dan guru. Program tersebut memberikan ruang eksplorasi minat, membentuk keterampilan tambahan, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya merancang program ekstrakurikuler yang inklusif, beragam, dan fokus pada potensi unik setiap siswa, dengan implikasi positif pada pengembangan sekolah dasar. Analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler yang efektif memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, termasuk aspek minat dan bakat yang mungkin tidak sepenuhnya tergali dalam kurikulum akademis. Program ekstrakurikuler juga membantu meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan keterampilan kerja siswa. Namun, analisis ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler, seperti kurangnya dana, kurangnya fasilitas, dan kurangnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan program ekstrakurikuler, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan partisipasi siswa, dan meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat. Dalam analisis ini, penelitian juga membahas bagaimana program ekstrakurikuler dapat diintegrasikan dengan pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, program ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan. **Kata Kunci** : Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Minat Dan Bakat

ABSTRACT

This research analyzes the effectiveness of implementing extracurricular programs in developing students' interests and talents. With a qualitative descriptive approach and involving interviews, observation, and documentation, this research found that successful programs have clear goals, active student participation, and consistent support from parents and teachers. The program provides space for exploratory interests, builds additional skills, and increases student engagement. These findings highlight the importance of designing extracurricular programs that are inclusive, diverse, and focus on the unique potential of each student, by instilling positivity in elementary school development. This analysis shows that implementing effective extracurricular programs allows students to grow and develop holistically, including aspects of interests and talents that may not be fully explored in the academic curriculum. Extracurricular programs also help improve students' social, communication and work skills. However, this analysis also found several challenges faced in implementing extracurricular programs, such as lack of funding, lack of facilities and guaranteed student participation.

Therefore, more effective strategies are needed in developing extracurricular programs, such as increasing public awareness, increasing student participation, and increasing support from the school and community. In this analysis, research also discusses how extracurricular programs can interact with formal education to improve the quality of education. Thus, extracurricular programs can be an effective means of developing students' interests and talents, as well as improving the quality of education.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Interests and Talents

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan potensi diri, dan membangun kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, minat, dan bakat siswa secara holistik.

Terdapat dua kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada jam pelajaran yang didalamnya adanya interaksi kegiatan belajar mengajar (KBM). Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat serta bakat mereka yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik. Terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, seni tari, paduan suara, dan lainnya. Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik diperlukan dukungan dan peran penting

dari guru maupun orang tua.(Melani & Firdaus, 2023)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) PAB 2 Sampali adalah salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program ekstrakurikuler untuk siswanya. Dalam beberapa tahun terakhir, MTs PAB 2 Sampali telah mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Namun perlu diadakan analisis untuk mengetahui seberapa efektif program ekstrakurikuler tersebut dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Ekstrakurikuler telah diakui sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan ini, karena mereka menyediakan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar kelas. Meskipun kurikulum akademik memberikan dasar yang penting, seringkali tidak cukup untuk menggali potensi penuh siswa. Program ekstrakurikuler dapat memberikan tambahan yang diperlukan untuk mengembangkan minat dan bakat yang mungkin tidak tertangkap dalam konteks akademis.

Ekstrakurikuler telah diakui sebagai bagian integral dari pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berkembang di luar kurikulum akademik.

Program ekstrakurikuler dapat membantu dalam pengembangan keterampilan, minat, dan bakat siswa di berbagai bidang. Implementasi program ekstrakurikuler tidak selalu mulus. Sekolah sering menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari staf dan administrasi, serta kesulitan dalam mengelola waktu dan jadwal yang padat. Tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas program dan dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa.

Pendidikan ekstrakurikuler telah berhasil menciptakan banyak prestasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mendapatkan bimbingan dari guru pendamping dan instruktur yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Hal tersebut memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dan bakat mereka secara signifikan. (Yusriyah et al., 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai kegiatan yang menarik minat siswa, dan para ahli psikologi berpendapat bahwa minat dipandang sebagai aspek non kognitif yang sama sekali berbeda dengan aspek kognitif. Sebagai konsekuensinya untuk mengetahui minat seseorang digunakan instrumen yang harus

tidak mengungkapkan aspek kognitif, yang biasanya disebut dengan kemampuan.

Analisis pelaksanaan program ekstrakurikuler sangat penting untuk mengetahui bagaimana program tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan di MTs PAB 2 Sampali.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian EkstraKurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan yang lebih besar dari kata resminya, sedangkan kurikulum merujuk pada Kurikulum. Jadi yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan tersendiri atau ekstrakurikuler dalam volume pelajaran pada pendidikan tinggi atau pendidikan menengah, yang bukan merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam bukunya *Modern High School*

Administration, Percy E. Burrup mengutarakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah: "Bisa disebut ekstrakurikuler, kokurikuler atau ekstrakurikuler, mungkin paling tepat digambarkan sebagai ekstrakurikuler atau sekadar kegiatan siswa." Artinya kegiatan yang berbeda-beda, seperti: kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler mereka lebih baik digambarkan sebagai kegiatan siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tentang Penerapan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam sekolah sebagai perpanjangan dari kurikulum dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah untuk pengembangan kepribadian, keterampilan dan minat, serta keterampilan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kelas yang dirancang untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa dan/atau dosen yang memenuhi syarat dan berwenang. di sekolah.(NUHA AJAMI, 2021) Kegiatan

ekstrakurikuler atau "kurikulum" merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.(Sobri et al., 2019) Dalam pengertian istilah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Inggris No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler berarti kegiatan di luar kelas, sesuai dengan keadaan. Jam kerja tercantum dalam struktur program dan persyaratan sekolah dan disesuaikan secara khusus dengan minat, unsur dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pendidikan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadiannya di luar jam sekolah biasa. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk memperluas pengetahuan keilmuan peserta didik untuk memperoleh ilmu-ilmu baru yang nantinya dapat dipadukan dengan ilmu yang diperoleh di kelas, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi keberhasilannya. pembelajaran umum.(Kartika, 2003) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian inheren dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dan di

dalam kelas tidak dapat dipisahkan, karena kegiatan ekstrakurikuler saling melengkapi dengan kegiatan di sekolah. Menurut Wiyan, Noor Yanti dkk. kepentingan peserta melalui kegiatan yang dirancang khusus untuk siswa di lingkungan sekolah atau untuk staf pengajar yang berkualifikasi dan berwenang. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dan dikemas secara berbeda untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dalam kurikulum yaitu ekstrakurikuler yang memuat topik-topik yang berkaitan dengan ilmu yang telah dipelajari siswa dan kebutuhan hidup di dalamnya. lingkungan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memantapkan pengembangan pribadi siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar, baik dalam pembelajaran formal maupun informal.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler

Faktor yang mempengaruhi minat adalah rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan seseorang, minat seseorang terhadap suatu benda atau sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor dalam diri orang tersebut dan juga dipengaruhi oleh motif social, perasaan, dan emosi mempengaruhi aktivitas tertentu yang dapat menghasilkan perasaan senang. Berikut faktor-faktor yang

mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler : Faktor Pribadi : yaitu minat yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) Faktor keinginan untuk mencapai (kepercayaan diri). (2) Faktor waktu luang. (3) Faktor menyenangkan atau mengasyikkan. (4) Faktor yang berhubungan dengan kebutuhan aktivitas fisik dan kesehatan. Faktor Eksternal : yaitu minat yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi pendidik, sarana dan prasarana, keluarga dan lingkungan. Namun tidak hanya itu, ada faktor lain yang tergolong faktor eksternal yaitu sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan metode pengajaran dan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai menambah kepercayaan diri siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. (2) Penerimaan dan dukungan orang tua dan keluarga, dengan dukungan orang tua siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pada saat yang sama, ketika Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mendapat dukungan dari orang tua, tentu saja kegembiraan mengikuti kegiatan tersebut muncul di hati Anda. Faktor Internal: Faktor internal ini muncul dari pikiran, perasaan, dan masalah seseorang yang mempengaruhi

minat dengan cara yang tidak dapat dipusatkan. Contoh : minat, ingatan, motivasi dan kemauan. Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan guru-guru dan kesiapan siswa. Tujuan dan Manfaat Kegiatan:

Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler siswa mempengaruhi minat mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ketertarikan mereka juga dipengaruhi oleh seberapa serius mereka mengikuti kegiatan yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan manfaat yang diterima siswa.(Olahraga et al., 2021)

C. Manfaat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat sebagai berikut: 1. Mengingat keberagaman kecerdasan siswa. 2. Mendekatkan siswa dengan dunia nyata. 3. Terdapat cukup banyak fleksibilitas dalam kurikulum. 4. Pelatihannya menarik dan menyenangkan. 5. Meningkatkan kohesi dan koherensi. 6. Salah satu upaya untuk mengembangkan sifat disiplin siswa. Selain berbagai manfaat ekstrakurikuler di atas, kegiatan ekstrakurikuler dapat membuat siswa aktif tersebut mencapai prestasi akademik yang optimal pada mata pelajaran tertentu, tentunya dengan kegiatan

ekstrakurikuler yang sesuai. Sangat penting kaitannya dengan peranan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan siswa serta membekalinya untuk memperkuat nilai-nilai pribadi siswa. Peran kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan optimal jika didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai salah satu pihak yang terlibat langsung dan dekat dengan siswa harus mampu membimbing siswa agar berorientasi pada kegiatan yang dapat memaksimalkan potensi dirinya sebagai pendukung dalam mencapai keberhasilan akademik.(Sholeh et al., n.d.)

D. Hambatan-Hambatan melakukan Ekstrakurikuler

Beberapa hambatan antara lain kesibukan siswa, tumpukan tugas dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lalu ada kendala waktu, karena pelatihan idealnya dilakukan satu atau dua minggu sekali. Kendala selanjutnya adalah administrasi yang masih belum terstruktur, pendanaan sekolah yang belum mencukupi membuat para atasan acuh tak acuh dalam penyelenggaraan administrasi, karena pada kenyataannya sumber dayanya sendiri kurang, tidak mempunyai pelatih

yang mumpuni, mempunyai pelatih yang baik, namun para siswa biasanya mengikuti apa saja. pengajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap guru yang menyebabkan terpuruknya karakter anak sehingga tidak baik dalam kehidupan sekolah, baik hanya jika bergaul dengan pendidik di bidangnya. Kendala yang kemudian terjadi antara lain waktu pelatihan yang singkat, karena kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran baru ini berlangsung hingga sore hari, sehingga pelatihan tidak maksimal, dan kondisi ini disertai dengan tambahan pelatihan pada saat hari libur. Selain itu, kendala selanjutnya adalah jadwal latihan yang bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sehingga lapangan penuh dan praktiknya silih berganti. Banyak kendala yang menghadang, selain sarana dan prasarana juga terbatasnya waktu karena bertabrakan dengan jam tutup sekolah pada sore hari, menyisakan sedikit waktu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya minat siswa di semua bidang ekstrakurikuler. Beberapa sekolah memiliki beberapa perbedaan. Ada sekolah yang materi pembelajarannya sudah selesai dan ada pula yang belum siap. Sekolah dengan peralatan yang memadai biasanya mempunyai kinerja lebih baik karena intensitas latihannya lebih sering

dibandingkan sekolah tanpa alat peraga. Permasalahan lainnya adalah siswa sering pulang terlambat setelah menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler. Pasalnya, kurikulum yang diterapkan sangat ketat sehingga waktu istirahat siswa sangat sedikit. Kalau lelah, biasanya mereka langsung pulang dan tidur. Kegiatan belajar yang dilakukan di rumah dirasa kurang memadai. Kendala berikutnya adalah mengalokasikan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ada sekolah dengan 2 sekolah ganti lagi. Diperkenalkannya sekolah yang menerapkan sistem 2 (dua) shift karena telah dibuat sekolah baru yang terhubung dengan sekolah lain. Tentu saja hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Waktunya terbatas dan dihabiskan untuk kegiatan pembelajaran, artinya waktu untuk mempraktekkan segala macam kegiatan ekstrakurikuler juga terbatas, lapangannya terbatas, artinya setiap kegiatan ekstrakurikuler harus bergantian menggunakan lapangan yang ada. Kesimpulan dari beberapa permasalahan di atas adalah sekolah di kabupaten kurang sarana dan prasarana, umumnya kurang terkoordinasi dalam mengelola kegiatan, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurang baik kerjasama kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri

serta kurangnya perhatian dalam pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler.(No & Hal, 2018)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena ilmiah maupun rekayasa manusia.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Penulis disini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara. dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai salah satu guru di MTs PAB 2 Sampali yaitu bapak M. Anggara Saprijal, S.H.I. Beliau merupakan guru SKI, Fikih, Dan Qur'an Hadist.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dilakukan dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat siswa. Program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab siswa. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. MTs PAB 2 Sampali menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa, seperti klub tari, nyanyi, sandiwara, melukis, dan berbagai kesenian daerah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dilakukan dengan manajemen yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler dipantau dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan level supervisi yang disediakan. Pendanaan program ekstrakurikuler dilakukan melalui partisipasi siswa dan dukungan dari orang

tua. MTs PAB 2 Sampali juga melakukan upaya untuk optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada dan dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan prestasi.

Program ekstrakurikuler yang tersedia di MTs PAB 2 Sampali meliputi berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. beberapa contoh program ekstrakurikuler yang disediakan antara lain :

1. Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, dan Berbagai Kesenian Daerah : Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi siswa.
2. Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi : Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap berbagai isu sosial dan budaya.
3. Pengembangan Kepemimpinan Siswa : Kegiatan ini berfokus pada

pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa melalui pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan jiwa kepemimpinan, seperti pelatihan kepemimpinan para pengurus OSIS dan kegiatan-kegiatan rutin seperti perayaan hari nasional.

4. Ekstrakurikuler Pramuka, Camping, Pancak Silat : Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menguji kemampuan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan.
5. Kegiatan Infak Jumat : Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap berbagai isu sosial dan budaya, serta mengembangkan kemampuan berkontribusi pada masyarakat.
6. Kegiatan Hari-Hari Besar : Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan mengelola acara-acara besar, serta meningkatkan jiwa kepemimpinan.

Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali relatif tinggi. Berikut adalah

beberapa indikator yang menunjukkan tingkat partisipasi siswa:

1. Kegiatan Infak Jumat : Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus OSIS dan siswa aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan ini berfungsi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap berbagai isu sosial dan budaya.
2. Kegiatan Hari-Hari Besar : Siswa MTs PAB 2 Sampali aktif dalam perayaan hari-hari besar seperti perayaan 17 Agustus dan hari guru. Pengurus OSIS berperan dalam mensukseskan acara, dengan beberapa siswa menjadi pengisi acara dan beberapa lainnya menjadi panitia.
3. Ekstrakurikuler Pramuka, Camping : Kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial siswa. Siswa aktif dalam kegiatan ini dan berpartisipasi dalam pelatihan kepemimpinan para pengurus OSIS.
4. Kegiatan Tari, Paskibra : Siswa MTs PAB 2 Sampali memiliki kesempatan untuk memilih mana kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Pembinaan kegiatan ini dilakukan dan ditetapkan hari latihannya. Siswa aktif dalam kegiatan ini dan

mengadakan rapat untuk mencari penyelesaian hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pengorganisasian.

5. Kegiatan Kesiswaan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MTs PAB 2 Sampali mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa dan mengkoordinasi kegiatan studi banding atau keryawisata siswa. Siswa aktif dalam kegiatan ini dan berpartisipasi dalam pemilihan siswa teladan.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pengembangan minat dan bakat siswa. Guru dan pembina ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Mereka harus dapat memotivasi siswa, memberikan bimbingan, dan mengundang bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki minat dan bakat yang lebih tinggi. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Orang tua siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler. Mereka harus dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk terus mengembangkan minat dan bakatnya. Kepala madrasah harus dapat memberikan dukungan dan fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Mereka harus dapat mengawasi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan bimbingan kepada guru dan pembina ekstrakurikuler. Bahan ajar yang relevan dan berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dan pembina ekstrakurikuler harus dapat mengundang bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sumber daya yang tersedia memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dan pembina ekstrakurikuler harus dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MTs PAB 2 Sampali dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa menghadapi beberapa hambatan. Berikut adalah beberapa contoh hambatan yang ditemukan :

1. Kurangnya Keterlibatan Guru dan Pembina : Guru dan pembina ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Kurangnya keterlibatan mereka dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kurangnya Keterlibatan Siswa : Siswa yang kurang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki minat dan bakat yang lebih rendah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Kurangnya Sumber Daya : Sumber daya yang tersedia memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya sumber daya dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua : Orang tua siswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat

- menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Kurangnya Keterlibatan Kepala Madrasah : Kepala madrasah harus dapat memberikan dukungan dan fasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya keterlibatan kepala madrasah dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 6. Kurangnya Keterlibatan Bahan Ajar : Bahan ajar yang relevan dan berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya bahan ajar dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 7. Kurangnya Keterlibatan Kegiatan Rutin : Kegiatan rutin seperti pelatihan kepemimpinan para pengurus OSIS dan kegiatan-kegiatan lainnya memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya kegiatan rutin dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk, perizinan, konsultan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR REFERENSI

- Kartika, W. (2003). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP*. 1–9.
- Melani, R., & Firdaus, K. (2023). *Motivasi Siswa Kelas VII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. 6(11), 9–16.
- No, V., & Hal, T. (2018). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 3(2), 64–70.
- NUHA AJAMI. (2021). PERANAN EKSTRAKURIKULER AL-MUKASYAFAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MENULIS SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ‘ULUM BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Skripsi*.
- Olahraga, J. L., Alat, P., Media, B., Keterampilan, T., Lay, H.,

- Pendidikan, I., Singeperbangsa, U., & Jalan, K. (2021). *Pengaruh Alat Bantu Media Terhadap Keterampilan Hasil Lay Up Shoot Pada Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Sukatani*. 2(April), 142–150.
- Sholeh, M., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa*. 531–544.
- Sobri, M., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah*. 6(1), 61–71.
- Yusriyah, A. H., Retnasari, D., Ren, M., & Ali, M. (2020). *MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER*. 2–5.